

## **PENGARUH PEER SOCIAL SUPPORT TERHADAP HOMESICKNESS PADA MAHASISWA BARU PERANTAU DI UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**Natilla Ghifara\*, Aflah Zakinov Irta**

Departemen Psikologi, Fakultas Psikologi dan Kesehatan, Universitas Negeri Padang, Padang,  
Indonesia

[\\*natillaghifara7@gmail.com](mailto:*natillaghifara7@gmail.com)

Submitted: 2025-11-05  
Accepted: 2026-05-20

Published: 2026-05-31  
DOI: 10.24036/jrp.v9.i1.8

**Abstract**—*This research aims to determine the effect of peer social support on homesickness among new student form out of town at Universitas Negeri Padang. The researcher used the peer social support scale (Primadhani, 2022) and homesickness scale (Yasmin et al., 2017) to measure both variables in this study. The sample used in this study consisted of 57 new student from out of town at Universitas Negeri Padang, selected through purposive sampling and the sample size was determined using the G\*Power application. Data was analyzed using simple linear regression analysis technique. The results showed that peer social support has a significant effect on homesickness, thus  $H_a$  is accepted and  $H_0$  is rejected. The magnitude of the effect or coefficient of determination ( $R^2$ ) found that peer social support can explain homesickness by 34.6%. Then, a negative influence was found, meaning that the higher the peer social support, the lower the homesickness felt by new students from out of town at Universitas Negeri Padang. This is due to the fact that new students from out of town face various adaptation challenges that can lead to feelings of homesickness, so the presence of peers can help these new students navigate the initial phase of college life in a new environment. The implications of the research emphasize the importance of being aware of the effects of homesickness and building social relationships with peers as a way to reduce feelings of homesickness. University can design student activity programs that focus on strengthening relationships among students, especially for students from out of town, in order to reduce the level of homesickness experienced by students.*

**Keywords:** *peer social support; homesickness; new students from other provinces*

**Abstrak**—*Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh peer social support terhadap homesickness pada mahasiswa baru perantau di Universitas Negeri Padang. Peneliti menggunakan skala peer social support (Primadhani, 2022), dan homesickness (Yasmin et al., 2017) untuk mengukur kedua variabel dalam penelitian ini. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 57 mahasiswa baru perantau Universitas Negeri Padang dengan teknik purposive sampling dan penentuan jumlah sampel menggunakan aplikasi G\*Power. Data dianalisis menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peer social support memiliki pengaruh signifikan terhadap homesickness, sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Besar nilai pengaruh atau koefisien*

determinasi ( $R^2$ ) didapati bahwa *peer social support* mampu menjelaskan *homesickness* sebesar 34.6%. Kemudian, didapati bentuk pengaruh negatif yang berarti semakin tinggi *peer social support*, maka semakin rendah *homesickness* yang dirasakan oleh mahasiswa baru perantau Universitas Negeri Padang. Hal ini disebabkan karena mahasiswa baru perantau menghadapi berbagai tantangan adaptasi yang dapat menimbulkan perasaan *homesickness*, sehingga hadirnya teman sebaya dapat membantu mahasiswa baru perantau dalam melewati fase awal kehidupan perkuliahan di perantauan. Implikasi penelitian menekankan pentingnya menyadari dampak *homesickness* dan membangun relasi sosial dengan teman sebaya sebagai salah satu cara untuk mengurangi perasaan *homesickness*. Perguruan tinggi dapat merancang program kegiatan mahasiswa yang berfokus pada penguatan relasi antar mahasiswa, khususnya mahasiswa perantau guna menurunkan tingkat *homesickness* yang dirasakan mahasiswa

**Kata kunci:** dukungan sosial teman sebaya; kerinduan terhadap rumah; mahasiswa baru perantau

## Pendahuluan

Sebagai mahasiswa baru, tidak dipungkiri ada banyak perubahan yang akan dialami. Salah satu perubahan yang dialami oleh mahasiswa baru adalah sistem perkuliahan yang berbeda dengan masa SMA. Mahasiswa baru dituntut untuk belajar secara mandiri dan memiliki kemampuan menganalisa dan berpikir secara kritis (Parjianto et al., 2021). Selain perubahan pada sistem belajar, terdapat juga perubahan pada aspek sosial mahasiswa baru, yaitu salah satunya adalah berkurangnya interaksi dengan orang tua karena memilih untuk merantau dan menjalani pendidikan di luar daerah asalnya (Widihapsari & Susilawati, 2018). Mahasiswa baru yang memilih untuk pergi ke luar daerah asalnya dengan maksud untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi disebut sebagai mahasiswa perantau (Gunandar et al., 2017).

Mahasiswa perantau merupakan individu yang tinggal dan menempuh pendidikan di luar daerah asalnya sebagai bagian dari persiapan untuk mengembangkan keahlian di tingkat perguruan tinggi (Prasetio et al., 2020). Selain penyebab mahasiswa memilih untuk merantau dalam menempuh pendidikan, terdapat juga dampak yang dirasakan oleh mahasiswa yang merantau. Beberapa dampak yang dirasakan oleh mahasiswa perantau diantaranya, kesulitan berkomunikasi dengan keluarga, susah beradaptasi dengan lingkungan yang baru, merindukan suasana rumah, bahkan kesulitan saat berpisah dari orang tua dan keluarga dalam jarak yang jauh (Amalia & Maulida, 2023). Perasaan merindukan suasana rumah dikenal dengan istilah *homesickness*. *Homesickness* terjadi dikarenakan perasaan rindu terhadap rumah,

keluarga, dan lingkungan sekitarnya, sehingga hal ini dapat menimbulkan perasaan sedih karena merindukan kampung halaman (Yulianti, 2024).

*Homesickness* menurut Aulya et al., (2022) merupakan kondisi emosional yang kerap dirasakan oleh mahasiswa perantau, sehingga berdampak pada kondisi kesehatan mentalnya. Dalam penelitian Istanto & Engry (2019), mahasiswa tingkat pertama yang baru saja memulai perkuliahan adalah yang paling cenderung mengalami *homesickness*. Melalui wawancara yang peneliti lakukan terhadap empat mahasiswa baru perantau di Universitas Negeri Padang yang berasal dari Pekanbaru dan Bangka Belitung, hal yang menyebabkan timbulnya perasaan *homesickness* yang dirasakan oleh mahasiswa baru ini adalah perasaan tidak nyaman dalam lingkungan baru, kehilangan rutinitas lama, dan perasaan belum siap berpisah dengan suasana rumah. Kondisi *homesickness* yang dirasakan mahasiswa baru perantau ini tidak hanya memengaruhi aspek emosional, tapi juga berdampak pada aktivitas akademik mereka. Berdasarkan hasil wawancara beberapa mahasiswa menyatakan bahwa perasaan *homesickness* membuat mereka menarik diri dari lingkungan sosial, kehilangan motivasi belajar, menunda-nunda tugas dan merasa lesu sepanjang hari.

Fenomena *homesickness* pada mahasiswa baru yang merantau penting untuk diidentifikasi guna mengetahui dampak yang ditimbulkan dari fenomena ini. Dalam penelitian Rohmatun (2024) apabila tidak ditangani dengan tepat, *homesickness* bisa memperburuk keadaan mental dan emosional seseorang, bahkan berpotensi memicu depresi atau gangguan mental lainnya. Thurber & Walton (2007) bahwa *homesickness* berdampak luas pada kesehatan mental, seperti kecemasan, depresi, dan stress. Gangguan kesehatan mental ini berpengaruh juga dalam kesehatan fisik individu yang akan menimbulkan kelelahan, sakit kepala, dan masalah pencernaan. *Homesickness* menjadi tantangan umum yang biasa dirasakan oleh mahasiswa baru dalam proses beradaptasi dengan lingkungan baru.

Selain dampak dari *homesickness* yang perlu diidentifikasi, faktor yang mempengaruhi terjadinya *homesickness* juga perlu untuk diketahui. Rohmatun (2024) menyebutkan bahwa *homesickness* terbentuk karena pengaruh faktor internal maupun eksternal. Faktor internal dari *homesickness* berkaitan dengan kontrol diri dan faktor eksternal *homesickness* adalah dukungan sosial. Dukungan sosial menurut Sarafino & Smith (2011) merupakan bentuk kenyamanan, kepedulian, hingga bantuan yang diberikan oleh individu lain maupun kelompok. Menurut Rohmatun (2024), diantara beberapa asal dukungan sosial, dukungan yang berasal dari teman sebaya berperan

dalam membantu mahasiswa menghadapi perasaan *homesickness*. Dukungan yang diberikan oleh teman sebaya cenderung membuat mahasiswa merasa dihormati dan diberikan atensi. *Peer social support* merupakan suatu bantuan yang datang dari rekan sebaya dan dirasakan oleh individu ketika ia memerlukannya yang membuatnya merasa disayangi serta dihormati oleh lingkungan sekitar (Sari & Indrawati, 2016).

Dalam survei yang peneliti lakukan mengenai dukungan seperti apa yang paling membantu mahasiswa rantau merasa lebih nyaman di lingkungan baru, didapati hasil bahwa mereka memilih berbincang dengan teman baru di kota ini, melakukan aktivitas bersama teman-teman di kampus, hingga mengikuti komunitas atau aktivitas, baik di lingkungan kampus maupun di luar kampus.

Penelitian yang dilakukan oleh Rohmatun (2024) tentang *homesickness* yang dipengaruhi oleh dukungan sosial dari teman sebaya menemukan adanya hubungan negatif yang signifikan antara kedua variabel tersebut. Ini berarti bahwa semakin besar dukungan sosial yang diberikan oleh teman sebaya, semakin rendah tingkat *homesickness* yang dialami oleh mahasiswa perantau. Penelitian oleh Amalia & Maulida (2023) yang meneliti mengenai dukungan sosial terhadap *homesickness* yang dialami mahasiswa rantau, didapati hasil bahwa dukungan sosial berpengaruh terhadap *homesickness*, khususnya dukungan sosial berupa dukungan emosional yang diberikan teman sebaya. Penelitian oleh Istanto & Engry (2019) yang meneliti hubungan dukungan sosial dengan *homesickness* pada mahasiswa rantau yang berasal dari pulau Jawa, didapati hasil bahwa terdapat hubungan negatif antara *homesickness* dan dukungan sosial yang berarti semakin tinggi dukungannya, maka semakin rendah tingkat *homesickness* seseorang.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh dukungan sosial terhadap *homesickness* pada mahasiswa baru perantau yang berasal dari luar Sumatera Barat yang menempuh pendidikan di Universitas Negeri Padang. Hal yang menjadi pembeda antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, yaitu penulis ingin melihat pengaruh kedua variabel tersebut di Sumatera Barat. Hal ini dikarenakan, beberapa penelitian sebelumnya berfokus untuk meneliti kedua variabel ini di luar Sumatera Barat, seperti di Jawa Timur oleh Istanto & Engry (2019), di Jawa Tengah oleh Rohmatun (2024), dan di Kalimantan Selatan oleh Amalia & Maulida (2023).

## Metode Penelitian

### **Partisipan**

Populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa baru perantau yang berasal dari luar Sumatera Barat di Universitas Negeri Padang. Dari penyebaran data yang dilakukan tersebut, peneliti mendapatkan responden sebanyak 66 orang. Namun, hanya 57 responden yang memenuhi kriteria dan dijadikan sebagai partisipan penelitian. Penelitian ini menerapkan teknik *nonprobability sampling* dengan metode *purposive sampling*. Karakteristik ditentukan oleh peneliti adalah sebagai berikut: (1) mahasiswa aktif Universitas Negeri Padang maksimal semester 2 yang berasal dari luar Sumatera Barat, (2) tinggal secara mandiri di kos, kontrakan, atau asrama mahasiswa (tidak tinggal Bersama keluarga inti), dan (3) tidak pulang ke kampung halaman lebih dari satu kali dalam satu bulan (tidak pulang mingguan atau lebih sering).

Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi G\*Power versi 3.1.9.7. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear sederhana, sehingga peneliti memilih *test family "f test"* dan jenis uji "*Linear multiple regression: Fixed model, R<sup>2</sup> deviation from zero*". Berdasarkan input yang dimasukkan, yaitu nilai *effect size f<sup>2</sup>* sebesar 0.15, taraf signifikansi (*α error probability*) sebesar 0.05, *power (1-β err probability)* sebesar 0.80, dan *number of predictors* nya adalah 1, maka diperoleh jumlah minimal sampel yang dibutuhkan adalah sebanyak 55 responden. Oleh karena itu, peneliti menetapkan jumlah responden minimal sebanyak 55 mahasiswa baru perantau.

### **Prosedur**

Dalam penelitian ini, proses pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner dengan memberikan beberapa pertanyaan atau pernyataan tertulis yang berkaitan dengan variabel penelitian kepada responden. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala dukungan sosial teman sebaya oleh Primadhani (2022) dengan mengacu pada aspek-aspek dari Sarafino & Smith (2011). Skala ini terdiri dari 31 item dengan alternatif jawaban menggunakan skala likert 1-4. Skala kedua yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *homesickness* yang dikembangkan oleh Yasmin et al., (2017) dengan mengacu pada 5 aspek *homesickness* menurut Stroebe et al., (2002). Skala ini terdiri dari 24 item dengan alternatif jawaban menggunakan skala likert 1-5. Kedua skala dinyatakan reliabel melalui uji

reliabilitas dengan didapati skor *Cronbach's Alpha* untuk skala *peer social support* sebesar 0,872 dan skor *Cronbach's Alpha* untuk skala *homesickness* sebesar 0,920.

### **Teknik analisis**

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data dilakukan dengan menggunakan metode statistik. Metode statistik yang digunakan adalah metode statistik parametrik, yang dimana metode ini memerlukan terpenuhinya banyak asumsi, terutama data yang akan dianalisis harus terdistribusi secara normal. Oleh karena itu, sebelum melakukan uji hipotesis, dilakukan uji asumsi terlebih dahulu, yaitu uji normalitas dan uji linearitas. Teknik uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kolmogorov-Smirnov dengan nilai signifikansi  $p > 0,05$ , maka data dinyatakan normal dan  $p < 0,05$  dinyatakan tidak normal. Selanjutnya untuk uji linearitas dilakukan melalui *test of linearity* dengan taraf signifikansi  $< 0,05$ . Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear sederhana. Analisis regresi linear sederhana digunakan dalam menguji penelitian yang berkaitan dengan prediksi dan melihat bagaimana jika nilai variabel independen dinaikkan atau diturunkan memengaruhi perubahan nilai variabel dependen (Sugiyono, 2019). Pada penelitian ini, analisis dilakukan menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistics versi 29.

### **Hasil Penelitian**

Penelitian ini melibatkan sebanyak 57 mahasiswa baru perantau Universitas Negeri Padang tahun masuk 2024 dengan karakteristik responden yang didapatkan sebagai berikut: (1) berdasarkan jenis kelamin, jumlah responden perempuan sebanyak 45 orang dan responden laki-laki sebanyak 12 orang. (2) berdasarkan asal fakultas, mayoritas responden berasal dari Fakultas Matematika dan IPA dengan jumlah responden 12 orang. (3) berdasarkan asal daerah, mayoritas responden berasal dari Jambi dengan jumlah 14 orang.

Selanjutnya, dilakukan uji normalitas dengan tujuan memastikan apakah data residual pada model regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas diterapkan menggunakan *one sample Kolmogrov Smirnov*. Apabila nilai signifikan di *Asymp.Sig (2-tailed)*  $> 0,05$ , maka data residual terdistribusi secara normal, begitupun sebaliknya. Tabel berikut menjelaskan hasil uji normalitas pada penelitian ini:

Tabel 1. Uji Normalitas

Variabel	N	<i>p</i>	Keterangan
<i>Homesickness</i>	57	0,200	Normal
<i>Peer Social Support</i>			

Hasil dari tabel tersebut memperlihatkan bahwasanya nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* = 0,200 dan lebih tinggi dari 0,05. Maka dari itu, disimpulkan data residual berdistribusi secara normal.

Selanjutnya, dilakukan uji linearitas guna mengukur hubungan linear antar variabel yang akan diteliti secara signifikan, apakah terdapat hubungan yang linear atau tidak. Uji linearitas diterapkan menggunakan *deviation from linearity* dengan taraf signifikansi > 0,05. Jika hasil uji linearitas memenuhi taraf signifikansi > 0,05, maka variabel bebas dan variabel terikat memiliki hubungan yang linear, begitupun sebaliknya. Table berikut menjelaskan hasil uji linearitas pada penelitian ini:

Tabel 2. Uji Linearitas

Variabel	N	<i>Deviation from Linearity</i>	Keterangan
<i>Homesickness</i>	57	0,088	Linear
<i>Peer Social Support</i>			

Berdasarkan hasil dari tabel tersebut, didapati bahwa nilai *deviation from linearity* sebesar 0,088 (>0,05). Hasil ini menunjukkan bahwa model regresi dapat dianggap memenuhi asumsi linearitas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel *peer social support* dan variabel *homesickness* memiliki hubungan yang linear.

Kedua uji asumsi telah dilakukan dan telah memenuhi syarat untuk melakukan uji hipotesis. Kemudian, uji hipotesis dilakukan melalui analisis regresi linear sederhana. Uji ini dipilih sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengidentifikasi pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji hipotesis diterima apabila nilai koefisien regresi ( $\beta$ )  $\neq$  0, yang ditunjukkan melalui nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan *P value* < 0,05. Pada penelitian ini, analisis dilakukan menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistics versi 29. Berikut tabel yang menampilkan hasil dari analisis tersebut:

Tabel 3. Koefisien Regresi

Variabel	Unstandarized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std.Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	117,052	10,324	0,334	11,337	<0,001
<i>Peer Social Support</i>	-0,591	0,109	-0,588	-5,398	<0,001

Berdasarkan tabel tersebut, nilai koefisien regresi untuk variable peer social support sebesar -0,591 yang berarti setiap peningkatan 1 satuan dalam peer social support akan menurunkan tingkat homesickness sebesar 0,591 poin. Tanda negatif menunjukkan arah hubungan yang negatif antara kedua variabel. Sehingga, dapat diartikan semakin tinggi peer social support, maka semakin rendah tingkat homesickness yang dirasakan oleh mahasiswa baru perantau. Kemudian nilai t hitung untuk variabel peer social support diketahui sebesar -5,398 dengan nilai t tabel sebesar 1,673 ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ) dan nilai signifikansi  $<0,001$  ( $P < 0,05$ ), yang berarti secara statistik berpengaruh signifikan terhadap homesickness.

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa nilai konstanta (constant) sebesar 117,052 yang berarti apabila tidak terdapat peer social support, maka tingkat homesickness mahasiswa baru perantau adalah sebesar 117,052. Adapun persamaan regresi yang diperoleh adalah  $Y = 117,052 + (-0,591) \text{ peer social support}$ . Selain itu, untuk mengetahui seberapa besar peer social support menjelaskan homesickness, dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,588	0,346	0,334	10,819

Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,346 yang berarti bahwa peer social support dapat menjelaskan homesickness sebesar 34,6%, sedangkan sisanya yaitu 65,4% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model yang diteliti dalam penelitian ini.

## Diskusi

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Yulianti (2024) yang menunjukkan bahwa dukungan sosial, khususnya dimensi *companionship* berpengaruh signifikan terhadap *homesickness* pada mahasiswa Indonesia yang berkuliah di luar negeri. Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan penemuan (Rohmatun, 2024) yang menemukan adanya hubungan negatif yang signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dengan *homesickness* pada mahasiswa rantau dengan nilai koefisien korelasi sebesar -0,544 dan signifikansi 0,000 ( $p < 0,05$ ). Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Amalia & Maulida (2023) dengan menggunakan metode kualitatif menemukan bahwa dukungan sosial berupa dukungan emosional dari teman berpengaruh terhadap *homesickness*.

Pada hasil penelitian ini diketahui bahwa tingkat *homesickness* mahasiswa baru perantau Universitas Negeri Padang tergolong dalam kategorisasi sedang. Nilai yang didapati pada seluruh aspek *homesickness*, yaitu merindukan rumah, merindukan teman, kesepian, kesulitan beradaptasi, dan memikirkan rumah semuanya juga berada pada kategorisasi sedang. Hasil ini didukung oleh penelitian Cahyani (2024) yang juga menemukan bahwa mahasiswa rantau tingkat pertama memiliki skor kecenderungan *homesickness* dalam kategori sedang. Kategorisasi sedang menggambarkan kondisi mahasiswa baru perantau yang mulai merasakan adanya perasaan rindu terhadap rumah, keluarga, serta perasaan kesepian yang dialami karena berada jauh dari keluarga. Namun, pada tahap ini, perasaan tersebut belum sepenuhnya mengganggu fungsi akademik maupun sosial mahasiswa secara kompleks. Hal ini dikarenakan mahasiswa baru masih berada dalam proses adaptasi dengan lingkungan baru dan kehidupan perkuliahan serta masih berupaya dalam membentuk strategi penyesuaian diri. Meskipun demikian, jika perasaan *homesickness* ini tidak dikelola dengan baik, maka berpotensi berkembang menjadi hambatan yang lebih serius, baik pada fungsi akademik maupun sosial, seperti menurunnya motivasi belajar hingga menarik diri dari lingkungan.

Selanjutnya, pada hasil penelitian ini diketahui bahwa *peer social support* yang didapatkan oleh mahasiswa baru perantau Universitas Negeri Padang masuk dalam kategori sedang. Nilai yang didapati pada seluruh aspek *peer social support*, yaitu dukungan emosi, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informatif, dan dukungan jaringan sosial semuanya juga berada pada kategorisasi sedang. Hasil ini didukung oleh penelitian Sefianmi et al., (2024) yang juga menemukan bahwa dukungan sosial teman sebaya lebih banyak berada pada kategori sedang. Hal ini dapat terjadi karena mahasiswa baru perantau

masih berada pada tahap membangun relasi sosial, sehingga ikatan emosional dan rasa percaya terhadap teman sebaya belum sepenuhnya terbentuk. Kondisi ini membuat dukungan yang diterima dari teman sebaya belum optimal, tetapi juga tidak sepenuhnya rendah. Mahasiswa baru perantau mulai menjalin kedekatan dengan teman sebaya dalam tahap awal adaptasi, sehingga dukungan yang diterima belum bisa dikategorikan tinggi

### **Kesimpulan**

Berdasarkan temuan dan hasil yang didapatkan dari penelitian yang sudah dilaksanakan terkait pengaruh *peer social support* terhadap *homesickness* pada mahasiswa baru perantau di Universitas Negeri Padang diperoleh kesimpulan bahwa gambaran *homesickness* mahasiswa baru perantau di Universitas Negeri Padang tergolong pada kategori sedang. Secara spesifik pada kelima aspeknya. Selain itu, gambaran *peer social support* mahasiswa baru perantau di Universitas Negeri Padang juga tergolong pada kategori sedang dan dispesifikan pada seluruh aspeknya juga termasuk dalam kategori sedang. Hasil uji hipotesis didapati hasil bahwa terdapat pengaruh negatif antara *peer social support* terhadap *homesickness* secara signifikan pada mahasiswa baru perantau di Universitas Negeri Padang.

### **Keterbatasan dan saran**

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada waktu pengambilan data yang dilakukan saat masa liburan semester genap, di mana seluruh responden sudah menyelesaikan perkuliahan selama dua semester dan akan memasuki semester ketiga. Kondisi ini memungkinkan adanya penurunan tingkat *homesickness* yang dirasakan karena terjadinya proses adaptasi yang dijalani mahasiswa baru selama dua semester sebelumnya. Oleh karena itu, untuk mendapatkan gambaran yang lebih akurat mengenai pengalaman *homesickness* pada mahasiswa baru perantau, disarankan bagi penelitian selanjutnya untuk memperhatikan waktu pengambilan data, yaitu pada awal masa perkuliahan, khususnya pada semester pertama ketika mahasiswa baru masih mengalami proses penyesuaian yang intens.

### **Daftar Pustaka**

- Amalia, R., & Maulida, R. (2023). Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Homesickness yang Dialami Mahasiswa Rantau. *Jurnal Pelayanan Bimbingan Dan Konseling*, 6(4), 193–203.
- Aulya, A., Lubis, H., & Rasyid, M. (2022). Pengaruh Kerinduan akan Rumah dan Kelekatan Teman Sebaya terhadap Stres Akademik. *Psikoborneo: Jurnal Imiah Psikologi*, 10(2), 307–319. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo>

- Cahyani, S. M. W. (2024). *Hubungan antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Homesickness pada Mahasiswa Rantau Tahun Pertama*. Universitas Islam Sultan Agung.
- Istanto, T. L., & Engry, A. (2019). Hubungan antara Dukungan Sosial dan Homesickness pada Mahasiswa Rantau yang Berasal dari Luar Pulau Jawa di Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya Kampus Pakuwon City. *Experientia: Jurnal Psikologi Indonesia*, 7(1), 19–30. <https://doi.org/10.33508/exp.v7i1.2120>
- Parjianto, J., Yanto, A. D., & Erlita, D. (2021). Pengaruh Pelatihan Berpikir Positif Terhadap Peningkatan Efikasi Diri Akademik pada Mahasiswa Baru Fakultas Psikologi Universitas Airlangga. *Jurnal Sains Psikologi*, 10(2), 118. <https://doi.org/10.17977/um023v10i22021p118-135>
- Primadhani, R. V. K. (2022). *Hubungan antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Subjective Well-Being pada Mahasiswa Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro di Semarang* [Universitas Diponegoro]. <http://www.psikologi.undip.ac.id>
- Rohmatun. (2024). Derita Mahasiswa Rantau: Homesickness Mahasiswa Rantau Ditinjau dari Dukungan Sosial Teman Sebaya. *PSISULA: Prosiding Berkala Psikologi*, 6, 332–339.
- Sarafino, E. P., & Smith, T. W. (2011). *Health Psychology Biopsychosocial Interactions* (C. Johnson, Ed.; 7th ed.). Wiley.
- Sari, P. K. P., & Indrawati, E. S. (2016). Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Resiliensi Akademik pada Mahasiswa Tingkat Akhir Jurusan X Fakultas Teknik Universitas Diponegoro. *Jurnal Empati*, 5(2), 177–182.
- Sefianmi, D., Rahmi, S. S., & Ernawati, L. (2024). Homesickness: Kaitannya dengan Dukungan Teman Sebaya pada Santri. *Jurnal Education and Development*, 12(2), 1–5. <https://doi.org/10.37081/ed.v12i2.5602>
- Stroebe, M., Van Vliet, T., Hewstone, M., & Willis, H. (2002). Homesickness Among Students in Two Cultures: Antecedents and Consequences. *British Journal of Psychology*, 93(2), 147–168. <https://doi.org/10.1348/000712602162508>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Thurber, C. A., & Walton, E. (2007). Preventing and Treating Homesickness. *Pediatrics*, 119(1), 192–201. <https://doi.org/10.1542/peds.2006-2781>
- Widihapsari, I. A. G. K., & Susilawati, L. K. P. A. (2018). Peran Kecerdasan Emosional dan Dukungan Sosial terhadap Penyesuaian Diri Mahasiswa Baru Universitas Udayanan yang Berasal dari Luar Pulau Bali. *Jurnal Psikologi Udayana*, 5(1), 48–62.

Yasmin, M., Zulkarnain, & Daulay, D. A. (2017). GAMBARAN HOMESICKNESS PADA SISWA BARU DI LINGKUNGAN PESANTREN. *Psikologia*, 12(3), 165–172.  
[www.jurnal.usu.ac.id/psikologia](http://www.jurnal.usu.ac.id/psikologia)

Yulianti, S. (2024). *Pengaruh Kelekatan Orang Tua, Dukungan Sosial, dan Syukur terhadap Homesickness pada Mahasiswa Asal Indonesia di Mesir dan Yordania*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.